

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU-GURU BAHASA INDONESIA
SMP KOTA MATARAM DENGAN POLA *LESSON STUDY FOR LEARNING
COMMUNITY* (LSLC)**

I Nyoman Sudika*, Khairul Paridi, Syamsinas Jafar, Moch. Asyhar, Baiq Wahidah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram

*Email: dika_n62@yahoo.com

Abstrak - Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengembangkan kompetensi pedagogis guru-guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Mataram. Melalui pola *Lesson study for learning community* (LSLC) satuan pendidikan diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di kelas dengan kerja kolaborasi antar guru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. Di samping itu, melalui LSLC ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa nyaman belajar bersama di sekolah. Berdasarkan hasil pendampingan terhadap para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mereka telah menghasilkan rancangan Lesson Design atau rencana pembelajaran yang disusun secara bersama-sama (*Plan*). Salah seorang guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *lesson design* tersebut (*Do*). Sementara guru yang lain melakukan observasi kepada teman guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran (*See*). Hasil observasi didiskusikan bersama untuk membahas tentang kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran (*Refleksi*). Di samping itu, hasil observasi itu dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan proses pembelajaran selanjutnya. Langkah selanjutnya melakukan kegiatan redesain pembelajaran, yaitu dengan merancang kembali perencanaan pembelajaran dengan menyempurnakan atas kekurangan dari proses pembelajaran sebelumnya untuk diterapkan pada kegiatan siklus pembelajaran berikutnya. Dalam kegiatan pembelajaran melalui redesain dilakukan *open class* dengan mengundang guru-guru dari sekolah lain.

Kata kunci: kompetensi pedagogis, rancangan pembelajaran, pelaksanaan, observasi

LATAR BELAKANG

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar individu dan lingkungan di mana ia hidup. Dalam hal ini proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkesinambungan dan terpadu. Kegiatan proses itu secara keseluruhan akan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran dalam kelas.

Pembelajaran dalam kelas merupakan peristiwa yang berbeda-beda jenisnya. Di antaranya suatu unit rangkaian kurikulum yang terencana dan berurutan, atau suatu contoh penerapan metode pengajaran, pola aktivitas sosial yang terjadi dalam kelas, dan pertemuan

berbagai kepribadian manusia, banyak hal yang terjadi dalam suatu kelas tertentu yang menggambarkan aktivitas rutin yang tidak berubah-ubah dan dapat mempersatukan berbagai tuntutan yang berbeda-beda dari berbagai dimensi yang berbeda bagi guru tertentu dan para pembelajar bahasa yang berada dalam arahan kita (Prabhu, dalam Ghzali, 2010: 1).

Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Mengajar pun dapat diartikan sebagai proses mendidik atau pembelajaran peserta didik yang diasumsikan mempunyai beberapa fungsi. Fungsi yang dimaksud antara lain membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-

nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian peserta didik (Sanusi, dalam Iskandarwassid, 2018:1). Lebih lanjut dikatakan bahwa pemahaman terhadap mengajar ditentukan oleh persepsi pengajar terhadap pembelajar, kalau belajar dianggap sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan, maka mengajar adalah memberi informasi. Kalau belajar adalah kegiatan untuk mengolah informasi, maka mengajar adalah usaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menegaskan perlunya proses pembelajaran yang bermutu. Penguatan mutu pembelajaran K13 dapat dilakukan melalui pembelajaran inovatif berorientasi kecakapan hidup abad ke 21. Melalui *learning community* (LC), satuan pendidikan diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di kelas melalui kerja kolaborasi antar guru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. Melalui *Lesson study for LC* memberikan kesempatan setiap anak dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa “nyaman” belajar di sekolah.

Skala nasional secara *real time*, telah terpetakan SMP yang masuk pada beberapa kategori bermutu. Sekolah-sekolah tersebut perlu difasilitasi untuk mempercepat akselerasi capaian mutunya. Upaya yang didapat dilakukan oleh Dit. Pembinaan SMP adalah menyelenggarakan program pendampingan sekolah bermutu berbasis zonasi melalui *lesson study for learning community*. Meningkatkan mutu proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan berbasis *learning community* melalui pelaksanaan *lesson study*.

Pada era R.I 4.0 mempunyai ciri yang berkaitan dengan perkembangan teknologi

digital, *internet of things*, *internet of people*, *internet of services* yang berkaitan dengan perubahan kultur masyarakat (*Society 5.0*), termasuk perubahan *mindset* guru. Guru menjadi faktor kunci untuk berinovasi dengan menyiapkan generasi masa depan bangsa, sehingga guru bukan tukang mengajar tetapi *designer* pembelajaran HOTS sebagai berpikir *out-of-the box*. Pergeseran dari *full-time teacher* menjadi *classroom-collaboration*: kolaborasi antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa; *teacher center* ke *student center* dengan mengajak siswa untuk berpikir.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan khususnya di SMPN 12 Mataram dengan berbasis *learning community* melalui pelaksanaan *lesson study*. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan penguatan mutu pembelajaran K13 dapat dilakukan melalui pembelajaran inovatif berorientasi kecakapan hidup abad ke 21. Melalui *learning community* (LC), satuan pendidikan khususnya di SMPN 12 Mataram diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di kelas melalui kerja kolaborasi antar guru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. Melalui *Lesson study for LC* memberikan kesempatan setiap anak dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa “nyaman” belajar di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode ceramah dan metode pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan singkat dan pemahaman kepada semua guru tentang prinsip-prinsip LSLC, sedangkan metode pendampingan digunakan untuk kegiatan RTL khususnya kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia. Pendampingan dimaksudkan, yaitu mendampingi para guru

dalam menyusun/merancang rencana pembelajaran (Plan) yang dilakukan secara bersama-sama oleh para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah rencana pembelajaran tersusun akan dilanjutkan dengan kegiatan proses pembelajaran (Do) yang dilaksanakan oleh salah seorang guru dari kelompok bidang studi tersebut. Sementara guru yang lain melakukan observasi kepada teman guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran (see). Hasil observasi akan didiskusikan bersama untuk membahas tentang kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut (Refleksi) dan hal untuk memperkaya dan saling melengkapi temuan dalam observasi proses pembelajaran sehingga lebih komprehensif. Di samping itu, hasil observasi itu dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya dalam proses pembelajaran baik dari kegiatan perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran para guru melaksanakannya secara sendiri-sendiri, sehingga kendala dan kelemahan dalam pembelajaran akan terselesaikan dengan cara sendiri pula. Begitu pula perhatian secara komprehensif terhadap semua siswa di kelas dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran sulit terpecahkan. Oleh karena itu, melalui *learning community* (LC), satuan pendidikan diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul di kelas melalui kerja kolaborasi antar guru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. Melalui *Lesson study for LC* memberikan kesempatan setiap anak dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa “nyaman” belajar di sekolah. Gerakan *lesson study* bertujuan untuk meningkatkan praktik mengajar. Sekelompok guru mengembangkan pelajaran bersama dan salah satu dari mereka mengajarkan pelajaran sementara yang lain mengamati pelajaran siswa. Guru secara

bersama-sama merencanakan pembelajaran, mengamati pelajaran itu secara langsung, mengumpulkan data dan menganalisisnya bersama-sama untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah melalui *lesson study for learning community* dapat memberikan kontribusi pada pengembangan profesional guru, meningkatkan praktik mengajar, meningkatkan pembelajaran dan pembangunan siswa serta mempertahankan komunitas pembelajaran profesional.

Ada beberapa prinsip LSLC, yaitu klas adalah untuk umum, pembelajaran secara kolaborasi, berorientasi pada proses bukan bertumpu pada hasil semata. Guru sendiri melakukan refleksi terhadap pembelajarannya dan siswa yang aktif belajar baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan didahului dengan sosialisasi mengenai LSLC kepada semua guru dari berbagai guru bidang studi di SMPN 12 Mataram. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep dan prinsip-prinsip *lesson study for learning community* (LSLC). Konsep LSLC diharapkan dapat diterapkan pelaksanaannya pada setiap kelompok guru mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya akan dilakukan rencana tindak lanjut (RTL) kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelompok guru bidang studi. Khusus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya disasarkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah dan metode diskusi. Dengan metode ini diharapkan semua peserta sosialisasi memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang konsep dan prinsip-prinsip LSLC.

Sebagai kelanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pola

LSLC sebagai kelanjutan Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan redesain pembelajaran, yaitu dengan merancang kembali perencanaan pembelajaran dengan menyempurnakan atas kekurangan dari proses pembelajaran sebelumnya untuk diterapkan pada kegiatan siklus pembelajaran berikutnya berdasarkan atas kesepakatan bersama antar guru bidang studi. Dalam kegiatan pembelajaran melalui redesain akan dilakukan *open class* dengan mengundang guru-guru dari sekolah lain.

Selama kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, semua peserta dapat mengikuti dengan baik dan cukup antusias dari awal kegiatan sampai selesai. Khususnya para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, selalu bekerja sama dari kegiatan merancang perencanaan pembelajaran (*Plan*), melaksanakan praktik pembelajaran dengan pola LSLC (*Do*), melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran (*See* dan Refleksi) sampai pada melakukan redesain pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Begitu pula, dukungan Kepala SMPN 12 Mataram sangat baik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dengan pengembangan kompetensi pedagogis para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Mataram dengan pola *lesson study for learning community* (LSLC) dapat dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui metode ceramah dalam penyampaian materi, para peserta dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman tentang prinsip dasar *lesson study for learning community* (LSLC). Adapun materi yang terkait dengan pola LSLC adalah: (1) Membangun Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi Melalui *Lesson Study for Learning Community*, (2) Tahapan

Kolaboratif dalam LSLC, (3) Sudut Pandang dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran, (4) *Chapter and Lesson Design*, dan (5) Teknik Observasi Saat Pembelajaran.

Melalui metode pendampingan guru secara kolaboratif melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pola LSLC dengan langkah-langkah antara lain: menyusun/merancang rencana pembelajaran (*Plan*) yang dilakukan secara bersama-sama oleh para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah rencana pembelajaran tersusun akan dilanjutkan dengan kegiatan proses pembelajaran (*Do*) yang dilaksanakan oleh salah seorang guru dari kelompok bidang studi tersebut. Sementara guru yang lain melakukan observasi kepada teman guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran (*see*). Hasil observasi akan didiskusikan bersama untuk membahas tentang kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut (*Refleksi*) dan hal untuk memperkaya dan saling melengkapi temuan dalam observasi proses pembelajaran sehingga lebih komprehensif.

Dalam kegiatan observasi salah satu guru melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran dengan menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun Bersama, sedangkan guru yang lain melakukan pengamatan terhadap perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Dalam hal ini kegiatan observasi diarahkan kepada segala perilaku aktivitas setiap siswa bukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ini dilakukan perbaikan pembelajaran rencana tindak lanjut dengan melakukan kegiatan redesain pembelajaran secara bersama-sama. Hasil kegiatan ini diharapkan pada proses pembelajaran siklus berikutnya semua siswa tanpa kecuali secara aktif dapat mengikuti pelajaran, sehingga capaian pembelajaran dapat terwujud secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dengan pengembangan kompetensi pedagogis para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Mataram dengan pola *lesson study for learning community* (LSLC) dapat dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui metode ceramah dalam penyampaian materi, para peserta dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman tentang prinsip dasar *lesson study for learning community* (LSLC). Melalui metode pendampingan guru secara kolaboratif melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pola LSLC dengan langkah-langkah antara lain: menyusun/merancang rencana pembelajaran (Plan) yang dilakukan secara bersama-sama oleh para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilakukan perbaikan pembelajaran rencana tindak lanjut dengan melakukan kegiatan redesain pembelajaran secara bersama-sama. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perbaikan proses pembelajaran siklus berikutnya dengan melibatkan semua siswa secara aktif tanpa kecuali secara dapat mengikuti pelajaran, sehingga capaian pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan ini terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogis guru di SMP se-Kota Mataram perlu dilakukan secara terus menerus di sekolah lainnya di Kota Mataram dan di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat. Di samping itu, kegiatan ini akan lebih berhasil dengan baik, bila kegiatan ini diarahkan kepada suatu kegiatan yang berbentuk pelayanan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama pihak LPPM Universitas Mataram mengenai dukungan moral/material sangat diperlukan adanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Keberhasilan kegiatan ini sudah tentu atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak Untuk itu, melalui kesempatan ini secara khusus disampaikan terima kasih atas dukungan pendanaan PNPB dari dana DIPA BLU Universitas Mataram tahun anggaran 2020, dengan nomor kontrak/perjanjian: 1955/UN18/LPPM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudley, Peter. (2015). *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*. New York.
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saito, Eisuke, Masatsugu Murase, Atsushi Tsukui and John Yeo. (2015). *Lesson Study for Learning Community: A Guide to Sustainable School Reform*. London and New York: Routledge
- Sugihastuti. (2003). *BAHASA INDONESIA. Dari Awam, Mahasiswa, Sampai Wartawan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Thamrin dan Irawan. (2001). *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonensia*. Malang: Universitas Negeri Malang.